

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang cerdas sekaligus berakhlak mulia. Dalam pendidikan Islam, pembentukan akhlak menjadi tujuan utama yang diwujudkan melalui keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan perilaku religius. Di tengah fenomena menurunnya moralitas peserta didik, penguatan pendidikan akhlak sejak jenjang sekolah dasar menjadi kebutuhan yang mendesak karena masa tersebut merupakan periode penting dalam pembentukan karakter anak (Nazaruddin, 2023).

Penanaman nilai akhlak tidak cukup dilakukan melalui penyampaian teori, tetapi perlu diwujudkan dalam kebiasaan sehari-hari. Salah satu metode yang dinilai efektif adalah pembiasaan, karena kegiatan yang dilakukan secara berulang dapat membentuk perilaku positif yang menetap pada diri peserta didik (Maulidya et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, pembiasaan melalui kegiatan religius rutin seperti doa, dzikir, dan penyampaian pesan moral dapat membantu membentuk pribadi yang seimbang antara aspek intelektual, spiritual, dan sosial (Fadilah & Musyidah, 2022).

Salah satu bentuk pembiasaan tersebut adalah kegiatan *morning talk*, yaitu aktivitas sebelum pembelajaran dimulai yang berisi kisah-kisah Islami dan pesan moral. Metode naratif melalui kisah para nabi, sahabat, dan tokoh Muslim dinilai efektif karena mampu melibatkan aspek emosional anak sehingga nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hanum & Maryani, 2023). Dalam Islam, pentingnya pendidikan akhlak juga ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat

21 yang menjadikan Rasulullah SAW sebagai teladan utama dalam pembentukan karakter.

SD Sekolah Alam Indonesia Bengkulu merupakan sekolah berbasis karakter yang secara rutin melaksanakan program *morning talk* bagi siswa kelas 2–4. Kegiatan ini dilaksanakan setiap Senin hingga Rabu dengan menyampaikan kisah-kisah Islami yang memuat nilai kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan toleransi. Berdasarkan observasi awal, siswa menunjukkan antusiasme yang baik selama kegiatan berlangsung. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurang disiplin, kurang menghargai teman, dan belum mampu mengendalikan emosi.

Selain itu, keberadaan siswa berkebutuhan khusus (ABK) dalam kelas inklusif menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pembiasaan *morning talk* dalam menjangkau seluruh peserta didik. Sebagian siswa ABK mampu mengikuti alur cerita dengan baik, sedangkan sebagian lainnya mengalami kesulitan memahami isi cerita dan mengekspresikan kembali pesan moral yang disampaikan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif agar nilai akhlak dapat diterima oleh seluruh siswa tanpa terkecuali.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul **“Implementasi Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan *Morning Talk* Kisah-Kisah Islami Kelas 2–4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu”** untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan tersebut serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasinya dalam membentuk akhlak peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Morning Talk Kisah-Kisah Islami Kelas 2-4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu?
2. Apa Faktor Pendukung dan Pengambat Pembiasaan Morning Talk Kisah-Kisah Islami pada siswa kelas 2-4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Morning Talk Kisah-Kisah Islami Kelas 2-4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Pengambat Pembiasaan Morning Talk Kisah-Kisah Islami pada siswa kelas 2-4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik dalam ranah pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam praktik kehidupan nyata. Adapun penelitian ini yang berjudul “*Implementasi Nilai Akhlak Melalui Pembiasaan Morning Talk Kisah-Kisah Islami Kelas 2-4 SD di Sekolah Alam Indonesia Bengkulu*” diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi substansial terhadap khazanah keilmuan pendidikan, terutama dalam lingkup pendidikan Islam dan pendidikan inklusif yang berfokus pada pembentukan karakter melalui teknik pembiasaan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai referensi ilmiah bagi akademisi mendatang yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter pada tingkat sekolah dasar dengan latar belakang peserta didik yang heterogen.

2. Kegunaan praktis

- a) Bagi Peneliti

Studi ini berpotensi memperluas cakrawala berpikir serta memperkaya pengalaman empiris peneliti dalam menganalisis penerapan pendidikan moral berbasis metode pembiasaan di lingkungan pendidikan inklusif.

- b) Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diproyeksikan sebagai instrumen evaluasi guna mengoptimalkan program *morning talk*. Tujuannya agar kegiatan tersebut menjadi lebih efektif serta mampu mengakomodasi

kebutuhan seluruh peserta didik secara komprehensif, termasuk bagi siswa berkebutuhan khusus (ABK)..

c) Bagi Guru

Hasil studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah bagi tenaga pendidik dalam menyusun strategi instruksional serta pola pembiasaan yang lebih fleksibel dan inklusif. Hal ini bertujuan agar pendekatan yang digunakan senantiasa selaras dengan profil dan karakteristik peserta didik yang heterogen.

d) Bagi Siswa

Studi ini diproyeksikan dapat membantu peserta didik dalam memperdalam pemahaman sekaligus mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan nyata. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap inklusif, seperti rasa hormat, empati, dan toleransi yang kuat antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus (ABK).

e) Bagi Universitas

Temuan studi ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya dalam memperdalam kajian pendidikan Islam dan pendidikan inklusif. Selain berfungsi sebagai referensi ilmiah bagi mahasiswa dan dosen untuk penelitian masa depan mengenai pembentukan karakter berbasis

pembiasaan, karya ini diharapkan dapat memperluas khazanah intelektual universitas. Lebih jauh lagi, hasil penelitian ini dapat menjadi basis dalam penyusunan kurikulum yang adaptif terhadap tuntutan zaman, terutama yang mengintegrasikan nilai-nilai inklusivitas dan pengembangan moral.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar penelitian ini lebih terfokus, perlu di jelaskan beberapa istilah yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pembiasaan Morning Talk

Agenda harian di SD Sekolah Alam Indonesia Bengkulu bagi jenjang kelas 2 hingga 4 diawali dengan sesi rutin setiap Senin sampai Rabu sebelum jam pelajaran inti dimulai. Dalam sesi ini, pendidik atau fasilitator menyajikan narasi Islami yang mengintegrasikan prinsip-prinsip moral seperti integritas, akuntabilitas, ketabahan, dan toleransi. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik berpartisipasi dengan penuh semangat, khususnya saat materi disampaikan melalui teknik penceritaan yang dinamis dan melibatkan interaksi dua arah.

2. Kisah-kisah islami

Narasi religius merupakan instrumen edukasi dalam Islam yang bertujuan untuk mentransmisikan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas melalui rekam jejak tokoh-tokoh inspiratif dalam Al-Qur'an serta sejarah peradaban Islam. Berbasis pada literatur sejarah, kisah para nabi, sahabat, dan ulama ini menyajikan pesan-pesan etika dan perilaku mulia yang diproyeksikan sebagai rujukan perilaku bagi peserta didik dalam kehidupan mereka (Hanum & Maryani, 2023).

